

Kunci Jawaban dan Penjelasan *Tahlilu al-akhtha'*

1. مُحَمَّدٌ لَّاعِبٌ مَّاهِرٌ وَسَرِيعٌ

(Muhammad adalah seorang pemain yang terampil dan cepat.)

Jawaban: لَّاعِبٌ ب.

Analisis:

Kata مُحَمَّدٌ adalah *isim mudzakkar mufrad*. Kata لَّاعِبٌ berbentuk *muannats*, sehingga tidak sesuai. Bentuk yang benar adalah لَاعِبٌ.

2. الصَّلَاةُ رُكْنٌ مِنْ أَرْكَانِ الْإِسْلَامِ وَهُوَ صِلَةٌ بَيْنَ الْعَبْدِ وَرَبِّهِ

(Shalat adalah salah satu rukun Islam dan merupakan penghubung antara hamba dan Tuhannya.)

Jawaban: رُكْنٌ ب.

Analisis:

Kata الصَّلَاةُ sebagai *mubtada'* membutuhkan *khavar marfū'*. Kata رُكْنٌ *manshūb*, seharusnya رُكْنٌ.

3. كَانَ وَزْنُ زَيْنَبَ الْآنَ خَمْسِينَ كَيْلًا

(Berat badan Zainab sekarang adalah lima puluh kilogram.)

Jawaban: وَزْنٌ ب.

Analisis:

Fi'il كَانَ memerlukan *isim kāna yang marfū'*. Kata وَزْنَ seharusnya وَزْنٌ.

4. أَصْبَحَ الْحَقُّ مُمَطَّرٌ فِي فَضْلِ الشَّتَاءِ

)Kebenaran menjadi hujan pada musim dingin.(

Jawaban: ج. مُمَطِرٌ

Analisis:

Kata مُمَطِرٌ digunakan untuk cuaca, bukan untuk kata abstrak seperti الْحَقُّ. Terjadi kesalahan makna dan pemilihan *khavar*.

5. إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

)Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai keindahan.(

Jawaban: ج. جَمِيلٌ

Analisis:

Huruf إِنَّ menashabkan *khavar*nya. Kata جَمِيلٌ seharusnya جميلًا.

6. بَنَى الْإِنْسَانُ بَيْتَهُ عَلَى شَاطِئِ النَّهْرِ وَاسْتَعْمَلَتْ مِيَاهَهُ فِي حَيَاتِهِ الْيَوْمِيَّةِ

)Manusia membangun rumahnya di tepi sungai dan menggunakan airnya dalam kehidupan sehari-hari.(

Jawaban: ج. وَاسْتَعْمَلَتْ

Analisis:

Subjeknya الْإِنْسَانُ (*mudzakkar*), sehingga *fi'il* yang benar adalah واستعملَ, bukan واستعملت.

7. يُشَارِكُونَ فِي الْمَعْرَاضِ الدُّوَلِيِّ لِلْكِتَابِ فِي الرِّيَاضِ خَمْسُمِائَةِ نَاشِرٍ

)Lima ratus penerbit berpartisipasi dalam pameran buku internasional di Riyadh.(

Jawaban: ج. خَمْسُمِائَةِ

Analisis:

Bilangan خَمْسُمِائَةٍ seharusnya *marfū* خَمْسُمِائَةٌ karena berfungsi sebagai *fa' il*.

8. لُقِّبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالِدٌ بِسَيْفِ اللَّهِ الْمَسْلُولِ

(Rasulullah ﷺ dijuluki Khalid dengan julukan Pedang Allah yang terhunus.)

Jawaban: ج. خَالِدٌ

Analisis:

Secara makna, julukan سيف الله المسلول adalah untuk Khalid bin Walid, bukan

Rasulullah ﷺ. Kesalahan terdapat pada kata خالد.

9. يَشْرَبُ الْأُمُّ الشَّايَ الْحَارَّ فِي الْمَطْبَخِ بَعْدَ الطَّبْخِ

(Ibu meminum teh panas di dapur setelah memasak.)

Jawaban : أ. يَشْرَبُ

Analisis:

Kata الْأُمُّ merupakan *isim muannats mufrad*, sehingga *fi' il mudhāri* yang digunakan

harus menyesuaikan dengan subjek *muannats*, yaitu تَشْرَبُ bukan يَشْرَبُ (*fi' il mudhāri* *mudzakkar*).

10. ضَعُفَ الْأَهْجَاتُ وَقَوِيَتِ اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ أَفْصَحَةً بِسَبَبِ التَّعْلِيمِ وَوَسَائِلِ الْإِتِّصَالِ

الْحَدِيثَةِ

(Dialek-dialek melemah dan bahasa Arab baku menguat karena pendidikan dan sarana komunikasi modern.)

Jawaban: أ ضَعَفَ.

Analisis:

Kata ضَعَفَ tidak sesuai karena fā'il-nya اللَّهَجَاتُ merupakan *jamak mu'annats*, sehingga fī'il māḍihī yang benar seharusnya ضَعُفَتْ. Oleh karena itu, kata ضَعَفَ menjadi unsur yang salah secara kaidah nahwu.

11. نَهَى الْإِسْلَامُ عَنِ التَّبْرِثِ أَوْ التَّبَثُلِ فِي الْمَاءِ

(Islam melarang buang air besar atau buang air kecil di air.)

Jawaban: ب التَّبَرُّثُ.

Analisis:

Kata التَّبْرِثُ tidak tepat. Bentuk yang benar adalah التَّبَرُّثُ.

12. السَّبَبُ فِي تَلَوُّثِ الْمَاءِ رَمْيُ الْمَوَادِّ الْكِيمِيَائِيَّةِ وَالنَّفَايَاتِ الْحَيَوَانِيَّةِ

)Penyebab pencemaran air adalah pembuangan bahan kimia dan limbah hewan.(

Jawaban: د النَّفَايَاتُ.

Analisis:

Kata النَّفَايَاتُ dihubungkan dengan huruf 'athaf و kepada الْمَوَادِّ. Dalam kaidah 'athaf, kata yang di 'athafkan (ma 'tūf) harus mengikuti i 'rāb kata sebelumnya (ma 'tūf 'alaih).

Namun pada kalimat ini:

- الْمَوَادِّ → *majrūr*
- النَّفَايَاتُ → *marfū'*

Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian i 'rāb. Oleh karena itu, bentuk yang benar adalah:
وَالنَّفَايَاتِ الْحَيَوَانِيَّةِ

13. وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَمًّا وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

(Kalian memakan harta warisan dengan rakus dan mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan.)

Jawaban: أَكْلًا ج.

Analisis:

Kata kerja تَأْكُلُونَ adalah *fi‘il mudhāri‘* yang menunjukkan perbuatan “kalian memakan”.

Dalam bahasa Arab, *maf‘ūl muṭlaq* digunakan untuk:

1. Menegaskan makna *fi‘il*
2. Menjelaskan jenis perbuatan
3. Menjelaskan jumlah perbuatan

Kata أَكْلًا berasal dari akar kata yang sama dengan تَأْكُلُونَ *fi‘il*, sehingga berfungsi sebagai *maf‘ūl muṭlaq*. Namun, *maf‘ūl muṭlaq* wajib berstatus *manshūb*, sedangkan pada kalimat tersebut kata أَكْلًا ditulis dalam bentuk *marfū‘*. Oleh karena itu, bentuk yang benar adalah: أَكَلًا لَمًّا.

14. يَتَوَضَّأُ الْمُسْلِمُ فِي الْيَوْمِ خَمْسَةً مَرَّاتٍ لِلصَّلَاةِ

(Seorang muslim berwudhu dalam sehari lima kali untuk salat.)

Jawaban: خَمْسَةً ج.

Analisis:

يَتَوَضَّأُ *berfungsi sebagai maf‘ūl fih / maf‘ūl muṭlaq yang menunjukkan bilangan perbuatan (عدد مرات الفعل).*

Menurut kaidah nahwu:

1. Bilangan yang berfungsi sebagai keterangan jumlah perbuatan harus berstatus *manshūb*
2. Kata yang mengikuti bilangan (مَرَّاتٍ) berfungsi sebagai *tamyīz*, dan harus berbentuk *majrūr* karena *jamak muannats sālīm*

Namun pada kalimat soal, kata خَمْسَةٌ ditulis dalam bentuk *marfūʿ*, sehingga bentuk yang benar adalah: خَمْسَ مَرَّاتٍ

15. مُدَّةُ الشَّهْرِ ثَلَاثُونَ يَوْمًا غَالِبًا

(Durasi satu bulan biasanya tiga puluh hari.)

Jawaban: يَوْمَ ج.

Analisis:

Kata ثَلَاثُونَ termasuk bilangan ‘*uqūd* (puluhan). Bilangan jenis ini memerlukan *tamyīz* yang berbentuk *manshūb* dan *mufrad*. Oleh karena itu, kata يَوْمَ sebagai *tamyīz* harus dibaca يَوْمًا, bukan يَوْمٍ.